

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia salah satu industri yang sangat tumbuh serta ialah zona yang berfungsi berarti disetiap negeri yang mempunyai keelokan alam serta keanekaragaman budaya, sehingga terdapatnya kenaikan zona pariwisata. Pariwisata pula selaku salah satu peninggalan yang sangat berpotensi oleh tiap negeri serta digunakan selaku sumber yang menciptakan.

Undang- undang Nomor. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan melaporkan kalau pembangunan kepariwisataan dicoba bersumber pada rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, Provinsi serta Kabupaten/ Kota, bagian internal dari pembangunan jangka panjang nasional(pasal 8 ayat(1) serta(2)). Rencana induk Pembangunan Kepariwisataan tersebut diatur dalam peraturan wilayah Provinsi/ Kabupaten/ Kota. Pasal 8 UU Nomor. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan PP Nomor. 50 tahun 2011. Butuh direncanakan supaya bisa memenuhi tujuan serta target pembangunan. Pembangunan kepariwisataan jelas bagian dari pembangunan nasional yang utuh, pembangunan bangsa serta Negeri Kesatuan Republik Indonesia, yang tidak terbatas kepada pembangunan raga saja.

Kota Semarang ialah Ibukota provinsi Jawa Tengah sekalian kota tersebar ke- 5 di Indonesia, membuat Semarang jadi kota yang gampang dijangkau. Selaku salah satu kota tumbuh di Pulau Jawa khususnya Jawa Tengah, Kota Semarang ialah pusat seluruh aktivitas ekonomi, perdagangan,

jasa, industri, serta pariwisata. Perihal ini dengan menjadikannya Bandar
Hawa Ahmad Yani Semarang dan pelabuhan Tanjung Mas jadi Bandar Hawa
serta serta Pelabuhan Internasional di Indonesia. Akses Kereta Api serta jalur
raua primer Jakarta- Surabaya pula melewati Semarang. Semarang
mempunyai kemampuan selaku pusat bisnis eksklusif di Indonesia, khususnya
Jawa Tengah. Kota Semarang mempunyai kemampuan energi tarik wisata
alam duit sangat mendukung kelangsungan hidup serta perkembangan
kepariwisataan wilayah secara kompetitif diharapkan sanggup mempunyai
energi saing serta nilai lebih dari daerah serta yang lain. Kota Semarang
sangat banyak mempunyai energi tarik wisata yang lumayan populer serta
sangat banyak di kunjungi turis. Kota Semarang pula mempunyai banyak
nilai sejarah serta memiliki keelokan alam yang indah. Posisi energi tarik
wisata alam yang hendak dibahas berpusat pada keanekaragaman serta
keunikan area alam di daerah perairan laut, ialah bentang pesisir tepi laut.
Banyak turis yang tidak mengenali kalau Kota Semarang pula mempunyai
tepi laut yang lumayan indah buat di kunjungi serta liburan.

Sektor pariwisata menurun dratis akibat Covid-19, bukan hanya
pariwisata saja yang menurun tetapi ekonomi masyarakat juga sangat
menurun. Dengan adanya anjuran dirumah membuat tempat wisata ditutup
sementara sehingga pendapatan daerah wisata menurun. Pandemi Covid-19
ini memberikan tantangan berat di sektor pariwisata yang belum pernah
dialami sebelumnya. Diharapkan setelah pandemi ini, wisata alam akan
dianjurkan oleh pemerintah sebelumnya. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya
dirasakan oleh masyarakat Indonesia, tapi seluruh dunia juga merasakannya

dan berdampak sangat besar untuk pariwisata, jadi bukan hanya sektor pariwisata saja yang menurun melainkan seluruh sektor pariwisata dunia.

Akibat Covid- 19 yang timbul pada akhir tahun 2019, tidak cuma berakibat pada kesehatan saja tetapi pula berakibat pada perekonomian. Perekonomian bermacam negeri juga ikut terserang imbasnya. Industri Pariwisata merupakan salah satunya, negeri Tiongkok telah mengupayakan bermacam usaha buat menghindari penyebaran virus corona dari Wuhan, permasalahan demi permasalahan ditemui di negeri lain dengan bermacam indikasi. Perihal ini menimbulkan orang terus menjadi khawatir buat berpergian. Penerbangan jadi hening serta negeri diisolasi, dengan artian tidak boleh buat berangkat ke negeri lain serta tiap negeri pula mempraktikkan Work From Home(WFH).

Sepanjang pandemi Covid- 19 jumlah turis sangat menyusut dratis sebab sebagian tempat wisata sedangkan ditutup. Bila terus dibiarkan, negeri dapat hadapi kerugian yang terserang terdapatnya pandemi Covid- 19 wajib berupaya buat memulihkan industri pariwisata sehabis pandemi Covid- 19 ini berangsur menyusut. Dengan demikian, hendak banyak turis yang berpergian buat melancong dengan keadaan ekonomi yang normal kembali. Virus Corona ialah virus yang lumayan membahayakan warga sebab melanda saluran pernafasan serta dapat menimbulkan kematian. Banyak yang terserang virus corona tetapi tidak merumuskan indikasi apapun semacam batuk, flu, sesak napas, maupun yang lain.

B. Rumusan Masalah

Penulis membuat beberapa rumusan masalah yang akan membantu penulis dalam menyusun alur pemikiran yang akan dibahas. Rumusan masalah tersebut antara lain :

1. Apa dampak yang terjadi di Pantai Baruna Semarang selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana strategi pengembangan Pantai Baruna Semarang setelah pandemi Covid-19?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan Pantai Baruna Semarang setelah pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebagai berikut :

1. Mengetahui potensi daya tarik wisata yang ada di Pantai Baruna Semarang.
2. Menganalisa strategi pengembangan sebelum dan setelah pandemi Covid-19.
3. Mengetahui peran masyarakat dalam pengembangan Pantai Baruna Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini, penulis berharap akan memberikan wawasan pengalaman bagi penulis dan dapat menambah ilmu pengelolaan daya

tarik wisata. Serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini, penulis berharap akan dapat memberikan wawasan dan informasi bagi pembaca khususnya tentang Pantai Baruna Di Kota Semarang dan tentang dampak Covid-19 di Pantai Baruna Di Kota Semarang.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat memberikan pengembangan Ilmu Kepariwisata di bidang Ilmu Kepariwisata tentang pengembangan daya tarik wisata. Dan dalam penelitian ini penulis ingin memperkenalkan daya tarik wisata di Kota Semarang.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kota Semarang. Untuk Dinas Pariwisata Semarang untuk membantu mengelola daya tarik wisata sehingga bisa menarik wisatawan untuk datang ke Pantai Baruna sehingga bisa membantu dan meningkatkan pendapatan daerah setempat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Defenisi pariwisata begitu luas, secara komponen yang terlibat dalam industri pariwisata antara lain : Wisatawan, Industri pariwisata termasuk negara kerjanya, lembaga-lembaga pendidikan penghasil tenaga kerja, dan pemerintah.

F. Linieritas Penelitian

Penulis mengambil tema mengenai destinasi yang linier dengan Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* yang berjudul “Pesona Wisata Pur Ulun Danu di Tabanan Bali” dan artikel ilmiah *Foreign Case Study* “Pesona Batu Caves Sebagai Daya Tarik Wisata di Malaysia”. Penulis mengambil judul Artikel Ilmiah “Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Baruna Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru”.

G. Sistematika Tulisan

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linieritas penelitian, dan sistematika tulisan.